

Dampak Modal Kerja Dalam Peningkatan Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi

S. A. Maula ¹, H. Tanuatmodjo & I. Purnamasari

Universitas Pendidikan Indonesia

sam.alpha@student.upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital on profitability in telecommunications companies in Indonesia, namely PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, and PT. Bakrie Telecom Tbk 2006-2015. The type of research used is descriptive and verification. The sampling technique uses purposive sampling. Based on the results of the study indicate that there is a positive effect of working capital on profitability, which means that if there is a change in working capital it will affect the increase in profitability (ROA) of the telecommunications sub-sector. The difference in this research lies in the object of research, the time of the study, the measuring instrument, the literature used, the theory used and the results of the study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia yaitu PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk Tahun 2006-2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif modal kerja terhadap profitabilitas, yang berarti jika terjadi perubahan modal kerja akan berpengaruh dengan meningkatnya profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor telekomunikasi. Perbedaan dalam penelitian terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, alat ukur, literatur yang digunakan, teori yang digunakan dan hasil penelitian.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang mampu mempertahankan kelangsungan perusahaannya dalam jangka panjang menunjukkan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan harus meningkatkan profitabilitasnya, karena profitabilitas merupakan hasil dari serangkaian kebijakan dan pengelolaan aktiva, analisis profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang

dicapai oleh bank bersangkutan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Herlina, Nugraha dan Imas, 2016). Begitupun untuk perusahaan perbankan yang Profitabilitas dikatakan sebagai “*the primary goal of all business ventures*”. Hofstrand (2009) mengatakan bahwa tanpa profitabilitas, bisnis tidak akan bertahan dalam jangka panjang. Mendapatkan

ARTICLE INFO:

Article history:

Received 20 January 2018

Revised 22 January 2018

Accepted 26 January 2018

Available online 24 May 2018

Keywords:

Profitability, ROA, Telecommunication Company, Working capital, WCT

Kata Kunci:

Modal Kerja, Perusahaan Telekomunikasi, Profitabilitas, ROA, WCT

laba atau *profit* ini merupakan salah satu tujuan utama dari semua bisnis.

Perkembangan teknologi yang kompetitif pada saat ini telah memberikan kontribusi yang besar dalam dunia bisnis, para pengusaha memanfaatkan teknologi sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuannya (mencapai laba yang maksimal) (Yuliana & Tarmed, 2017). Perubahan yang signifikan dirasakan pada bidang teknologi dan segala perkembangannya yang ada hingga saat ini salah satunya bidang telekomunikasi (Haekal & Widjajanta, 2016). Perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi yang didukung oleh sumber daya manusia yang lebih maju, dilihat secara global mampu memberikan manfaat dan merubah pemenuhan kebutuhan secara menyeluruh (Aprilia & Wibowo, 2016). Saat ini industri telekomunikasi dikatakan sebagai salah satu industri yang memiliki pertumbuhan paling cepat di dunia dalam hal pendapatan dan laba (Koi-Akrofi, 2013). Industri telekomunikasi tersebut telah menyumbang banyak bagi pertumbuhan ekonomi pada sebuah negara.

Persaingan dalam memperebutkan pasar yang begitu kompetitif antar produsen di industri telekomunikasi sehingga Indonesia yang sedang mengalami fase perlambatan pertumbuhan serta profitabilitas yang lebih rendah (Nurrahman dan Utama, 2016). Persaingan bisnis yang semakin meningkat pada saat ini merupakan tantangan bisnis bagi setiap perusahaan (Nurpriyanti dan Hurriyati, 2016). Informasi yang dikemukakan oleh *Indonesia Finance Today* (IFT) dalam www.ift.co.id memberikan informasi bahwa selama delapan tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan industri telekomunikasi terus melambat dari 54% pada tahun 2006 menjadi 8,8% pada tahun 2013. Penurunan

profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI merupakan industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara, perusahaan telekomunikasi harus berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Profitabilitas perusahaan ini dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Profit Margin* (Adair, 2011:5). Pengukuran profitabilitas terbaik diukur berdasarkan ROA (Rivard dan Thomas dalam Krakah dan Ameyaw, 2010:23). Berikut merupakan data yang menunjukkan ROA perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI:

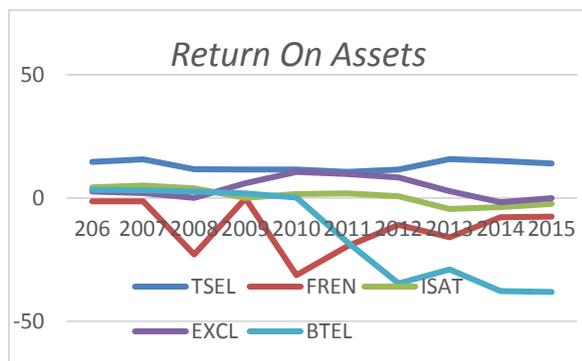
Tabel 1. Roa Emiten Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2006-2015 (%)

	TLKM	FREN	ISAT	EXCL	BTEL
2006	14.6	-1.30%	4.38	2.70%	3.3
2007	15.7	-1.30%	5.05	2%	3.1
2008	11.7	-22.90%	3.9	0%	2.7
2009	11.6	-15.20%	3.45	6%	1.9
2010	11.5	-31.30%	1.55	10.58%	0.2
2011	10.6	-19.50%	1.89	9.69%	-17.9
2012	11.5	-10.90%	0.67	8.30%	-34.7
2013	15.78	-16%	-4.46	2.73%	-29
2014	15	-7.80%	-3.69	-1.71%	-37.8
2015	14.03	-7.60%	-2.41	-0.04%	-38.11

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah)

Berdasarkan data-data pada Tabel 1, pertumbuhan ROA yang terjadi pada 5 emiten mengalami keadaan fluktuatif. Tercatat dalam 5 tahun terakhir kecenderungan setiap emiten mengalami penurunan ROA dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terjadinya penurunan ROA dalam perusahaan dapat

berdampak pada daya tarik investor terhadap perusahaan, karena tingkat pengembalian investasi menjadi semakin kecil. Pengembalian investasi yang kecil dan tidak adanya daya tarik dari investor lain untuk menanamkan modal dapat memberikan dampak kepada perusahaan, terutama untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Berikut grafik yang menunjukkan pertumbuhan rasio ROA pada setiap emiten:



Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah)

Gambar 1. Pertumbuhan Roa Emiten Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2006-2015

Berdasarkan Gambar 1 yang disajikan menunjukkan pertumbuhan ROA dari seluruh emiten yang terdaftar di BEI, terdapat 3 perusahaan ataupun emiten yang mengalami penurunan paling rendah antara lain FREN, ISAT, dan BTEL. Dalam grafik yang disajikan terlihat bahwa ke 3 emiten tersebut mencatatkan ROA dibawah 0,01%.

Profitabilitas merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan, dapat dilihat dari dampaknya apabila perusahaan tidak mampu dalam mencapai laba yang optimal dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas

menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan mempengaruhi atau menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan, sehingga menjadi penting bagi perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang optimal daripada laba yang optimal. Terjadinya penurunan ROA dalam perusahaan dapat berdampak pada daya tarik investor terhadap perusahaan, karena tingkat pengembalian investasi menjadi semakin kecil.

Pengembalian investasi yang kecil dan tidak adanya daya tarik dari investor lain untuk menanamkan modal dapat memberikan dampak kepada perusahaan, terutama untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting dari pada laba karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Tanpa keuntungan, tidak ada perusahaan dapat bertahan hidup dalam lingkungan yang kompetitif. Dengan demikian, profitabilitas memainkan peran kunci untuk menarik investor guna menanamkan dananya ke perusahaan (A Olalekan dan S Adeyinka, 2013).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia yaitu PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk Tahun 2006-2015.

KAJIAN PUSTAKA

Kebutuhan modal kerja perusahaan dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama. Penyebab hal tersebut berasal dari

tidak menentunya atau berubah-ubahnya proyeksi volume produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan tersebut dapat disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu dan juga kondisi pasar, sehingga perusahaan harus mampu menjaga agar posisi modal kerjanya stabil atau seimbang yang berarti modal kerja permanen dan modal kerja variabelnya juga harus tetap stabil agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat nantinya akan menjamin keberlangsungan perusahaan. jumlah modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kesulitan dalam menjalankan operasinya, sebaliknya apabila modal kerja terlalu besar atau berlebih seperti dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, atau fasilitas pabrik dan perlengkapan yang tidak perlu, semua itu merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien dan tidak produktif sedangkan dana tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain dalam rangka meningkatkan laba. Mengelola modal kerja merupakan komponen yang sangat penting bagi keuangan perusahaan, ketika manajemen modal kerja yang efisien akan mengantarkan perusahaan untuk bereaksi cepat dalam mengantisipasi perubahan yang tidak dikehendaki, seperti tingkat suku bunga, harga bahan baku dan pencapaian keunggulan bersaing dibanding pesaing perusahaan (Appuhami, 2008).

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal. Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi

memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor intern maupun faktor ekstern. Menurut Fahmi (2012:2), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Analisis laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan yang tepat dan strategis bagi kelancaran operasional perusahaan.

Alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2011:37). Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sehingga kita dapat membeberkan informasi dan memberikan penilaian.

Menurut S. Munawir (2010:13) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Selanjutnya menurut Sutrisno (2012:214) mengemukakan bahwa Analisis Rasio Keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan agar bisa di interprestasikan lebih

lanjut. Dengan demikian analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan baik pada saat sekarang maupun di masa mendatang sehingga sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima macam kategori yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

1. Rasio likuiditas
Kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau jangka panjang yang sudah segera jatuh tempo. rasio likuiditas merupakan rasio yang menghubungkan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.
2. Rasio aktivitas
Digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva.
3. Rasio solvabilitas
Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi.
4. Rasio profitabilitas
Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan keputusan-keputusan operasional perusahaan.
5. Rasio pasar
Menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio pasar tersebut memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospeknya di masa mendatang (Moeljadi, 2006:67).

Menurut Fahmi(2012:135) “Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan

yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter(2010) menyatakan profitabilitas mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam suatu periode. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor. Brigham (2006:107) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Kasmir (2011:52) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang akan dicapai. Pendapat lain dikemukakan oleh S.A Ross., R.W Westerfield. (2009:54) menyatakan bahwa profitabilitas untuk mengukur seberapa efisien para manajer mengelola operasi perusahaan.

Pengukuran terhadap profitabilitas adalah dengan membandingkan jumlah laba

setelah pajak dengan total aset. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2006) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut (Michelle dan Megawati (2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. . Sesuai dengan pernyataan (Shapiro (1991:731) “*Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity.*”

Menurut Sugiono (2009:78-80) rasio pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*
Gross Profit Margin (GPM) meneliti berapa banyak pendapatan perusahaan telah berkurang setelah dikurangi beban penjualan. Semakin besar rasio, yang lebih banyak pendapatan perusahaan yang berkurang untuk membayar biaya-biaya lain. GPM yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik.
2. *Profit Margin*
 Berdasarkan penjelasan point satu, kita mengatakan bahwa GPM menjelaskan bahwa jumlah pendapatan tetap setelah dikurangi harga pokok penjualan, tapi bagaimana setelah dikurangi semua biaya operasi perusahaan, seperti penjualan dan administrasi biaya, biaya operasi, dan beban bunga. GPM menjelaskan berapa banyak yang didapat perusahaan setelah dikurangi semua biaya operasi perusahaan.
3. *Return on Assets (ROA)*
 ROA memberikan indikasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan total aset mereka untuk menghasilkan laba. Semakin besar

rasio, perusahaan lebih efisien adalah pada penggunaan aset mereka. Sangat penting untuk mengambil rata-rata total aset ketika menghitung laba atas aset karena aset cenderung sering berubah setiap periodenya.

4. *Return on Equity (ROE)*

ROE memberikan indikasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan modal mereka yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar rasio, perusahaan lebih efisien adalah pada menggunakan modal mereka yang diinvestasikan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, perusahaan dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan (Dendawijaya, 2003:120).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Dampak lain juga dapat dirasakan pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$ (Lestari dan Sugiharto, 2007:196).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Variabel bebas adalah salah satu yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2013:69). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah modal kerja dan profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yaitu PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk tahun 2006-2015 maka desain penelitian yang digunakan adalah *time series design* selama 10 tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pengambilan data dengan tujuan tertentu, sedangkan metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena tidak memungkinkan untuk memperoleh data tersebut secara langsung atau melalui media

perantara yaitu data historis laporan keuangan periode 2006-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dengan alat bantu software komputer SPSS 22.0 for Windows. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Menyusun kembali data yang diperoleh kedalam bentuk tabel atau grafik.
2. Analisis deskriptif terhadap modal kerja
3. Analisis deskriptif terhadap profitabilitas
4. Menguji data untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

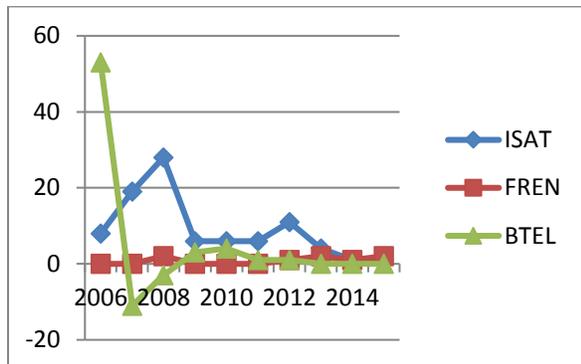
Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang cukup akan memungkinkan suatu perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya sehingga tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul pada masa yang akan datang.

Keadaan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa di dalam perusahaan terdapat dana yang tidak produktif serta berakibat memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, sedangkan kekurangan modal kerja merupakan salah satu penyebab kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Keefektifan penggunaan modal kerja sebuah perusahaan diukur oleh rasio perputaran modal kerja atau biasa disebut *Working Capital Turnover* (WCT). Munawir (2004:80) mengemukakan bahwa komponen WCT dapat diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau total aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Rumus yang digunakan untuk

menentukan besarnya angka WCT dalam penelitian ini adalah

$$WCT = \frac{Net\ Sales}{Current\ Assets - Current\ Liabilities}$$

Berikut akan disajikan data *Working Capital Turnover* (WCT) perusahaan yang menjadi objek penelitian:



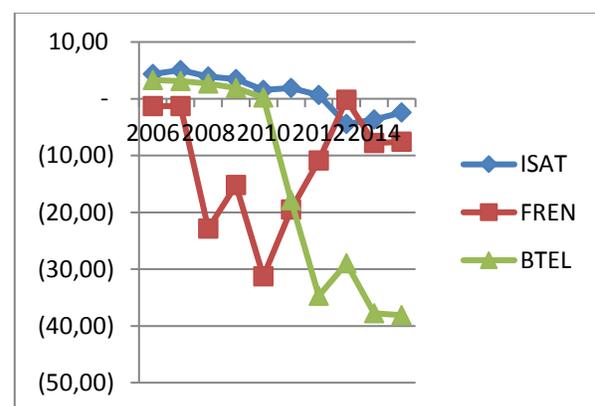
Gambar 2. Data *Working Capital Turnover* (Wct)Perusahaan Tahun 2006-2015

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa WCT pada PT. Indosat Tbk, PT. Bakrie Telecom Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk cenderung menurun atau tidak berkembang. Nilai WCT tertinggi berada pada PT. Bakrie Telecom Tbk tahun 2006 yaitu sebesar 53 dan nilai WCT yang terendah berada pada PT. Bakrie Telecom Tbk tahun 2007 yaitu sebesar -11. Meskipun terdapat kenaikan dalam beberapa tahun PT. Bakrie Telecom Tbk belum dapat mengeluarkan nilai WCT keluar dari zona nilai negatif. Penurunan WCT ini terjadi karena adanya peningkatan hutang perusahaan yang tidak diimbangi dengan pendapatan perusahaan yang baik, dimana setiap tahunnya total hutang lancar perusahaan hampir selalu lebih besar dari aktiva lancar.

Perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor intern maupun faktor ekstern mampu menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012:2), laporan

keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Salah satu rasio yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas tersebut akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh baik dalam hal investasi maupun penjualan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. ROA merupakan alat ukur rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Berikut akan disajikan data modal kerja 3 perusahaan yang menjadi objek penelitian:



Gambar 3. Data Roa PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, Dan PT. Bakrie Telecom Tbk Tahun 2006-2015 (%)

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa rasio ROA cenderung mengalami penurunan. PT. Bakrie Telecom Tbk mengalami penurunan terus menerus dan pada tahun 2015 terjadi penurunan secara drastis sebesar 38,11 % bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. ROA yang paling tinggi berada pada PT Indosat Tbk tahun 2007 yaitu sebesar 5,05 %. Seluruh perusahaan tersebut terus mendapatkan ROA dengan nilai negatif pada tahun 2013, 2014, dan 2015 secara berturut-turut.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang penting untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, karena semakin tinggi profitabilitas menandakan semakin baik kinerja suatu perusahaan terutama dalam hal laba dan modal. Jika dilihat dari tingkat profitabilitasnya PT. Indosat Tbk, PT. Bakrie Telecom Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk PT Indosat Tbk, tercatat sedang tidak dalam kondisi yang baik terlihat dari banyaknya penurunan yang terjadi hingga nilai dari ROA yang mencapai nilai negatif.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu modal kerja dengan variabel dependen profitabilitas. Untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel independen tersebut terhadap variabel dependen, maka dilakukan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi sederhana di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 6,481, koefisien Modal Kerja sebesar 0,222. Persamaan regresi yang dapat dibentuk dari nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,481 + 0,222 X$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan regresi linear multipel yang telah disajikan di atas:

- a. Profitabilitas, variabel dependen
- b. Konstanta (a) = 6,481
Tanpa adanya pengaruh dari variabel modal kerja atau variabel tidak ada

perubahan, maka variabel profitabilitas memiliki nilai 6,481

- c. Koefisien regresi $b = 0,222$ Modal Kerja

Arti dari nilai tersebut adalah modal kerja memiliki hubungan arah yang positif (searah) dengan profitabilitas. Setiap peningkatan modal kerja sebesar satu persen maka pun akan meningkat sebesar 0,222 kali.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai koefisien regresi sebesar -0,222 kali yang berarti modal kerja mempunyai hubungan yang searah dengan profitabilitas, artinya apabila modal kerja mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,222 kali. Adapun perumusan hipotesis uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dalam taraf signifikansi 0,05 dan $db = n - k - 1 = 30 - 1 = 28$, dengan kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil dari perbandingan t hitung dan t tabel adalah nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,864 > 1,31253 dan nilai signifikansi 0,008. Hasil tersebut berarti H_a diterima dengan menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan, yaitu adanya hubungan yang searah antara modal kerja dengan profitabilitas, bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas sama seperti yang diungkapkan oleh Indriyo (2008:76) terdapat hubungan antara perputaran modal kerja dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas). Pendapat lain yang dapat menguatkan dinyatakan oleh Larasati, E, dan Selmita Paranoan (2013:13) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh simultan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh modal kerja yang diukur dengan WCT terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

3. Temuan Hasil Teoritis

Berdasarkan hasil kajian mengenai Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk Tahun 2006-2015, maka dihasilkan temuan sebagai berikut:

1. Profitabilitas dapat ditingkatkan jika perusahaan mengelola modal kerja mereka dengan cara yang lebih efisien. Terdapat hubungan korelasi yang kuat dan bersifat positif artinya bila perputaran modal kerja naik maka perolehan profitabilitas pun naik. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia, hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Amarjit Gill, Nahum Biger, dan Neil Mathur (2010) yang berjudul *The Relationship Between Working Capital Management And Profitability*.
2. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi memiliki kinerja yang baik yaitu perusahaan yang memperoleh keuntungan. Kebutuhan modal kerja berkaitan erat dengan tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, hal ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Ruslan Gunawan (2000).

4. Temuan Hasil Empiris

Selain menghasilkan temuan secara teoritis, penelitian ini menghasilkan temuan secara empiris. Temuan yang bersifat empiris pada penelitian ini yaitu:

1. Hasil empiris Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk Tahun 2006-2015 yaitu cenderung perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan. PT. Bakrie Telecom Tbk mengalami penurunan terus menerus dan pada tahun 2015 terjadi penurunan secara drastis sebesar 38,11 %

bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Profitabilitas yang diukur dengan ROA yang paling tinggi diperoleh PT Indosat Tbk tahun 2007 yaitu sebesar 5,05 %. Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang penting untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, karena semakin tinggi profitabilitas menandakan semakin baik kinerja suatu perusahaan terutama dalam hal laba dan modal. Jika dilihat dari tingkat profitabilitasnya PT. Indosat Tbk, PT. Bakrie Telecom Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk PT Indosat Tbk, tercatat sedang tidak dalam kondisi yang baik terlihat dari banyaknya penurunan yang terjadi hingga nilai dari ROA yang mencapai nilai negatif.

2. Keterkaitan model kerja dengan profitabilitas

Variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yang berarti modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Modal kerja memiliki hubungan arah yang positif (searah) dengan profitabilitas (ROA). Setiap peningkatan modal kerja sebesar satu persen maka ROA pun akan meningkat sebesar 0,222 kali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di Indonesia tahun 2006-2015 dengan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif serta uji regresi linear sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja yg diukur dengan WCT selama sepuluh tahun terakhir PT. Indosat Tbk dan PT. Bakrie Telecom Tbk mengalami keadaan yang tidak stabil dan cenderung menurun sedangkan PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami keadaan

yang tidak berkembang dan cenderung mengalami penurunan. Profitabilitas yang diukur dengan ROA PT. Bakrie Telecom Tbk mengalami penurunan terus menerus dan pada tahun 2015 terjadi penurunan secara drastis sebesar 38,11 % bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. ROA yang paling tinggi berada pada PT Indosat Tbk tahun 2007 yaitu sebesar 5,05 %. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.

Terdapat beberapa saran untuk perusahaan yaitu dengan melakukan evaluasi dalam keputusan manajemen aktiva dengan pengelolaan modal kerja yang tepat. Aktiva lancar perusahaan harus ditingkatkan dan hutang lancar perusahaan harus ditekan agar tidak meningkat setiap tahun. Perusahaan harus menjaga tingkat profitabilitas, karena selama sepuluh tahun terakhir nilai profitabilitas perusahaan terus mengalami penurunan hingga mencapai nilai negatif. Cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengoptimalkan semua sumber pendanaan baik itu modal sendiri maupun hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, L., & Wibowo, L. A. (2016). Pengaruh Faktor Individu dan Sosial Terhadap Keputusan Menggunakan (Survei pada Pengguna Aplikasi Mobile Messaging di Kota Bandung). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 202–212.
- Haekal, A., & Widjajanta, B. (2016). Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Membeli Secara Online pada Pengunjung Website Classifieds di Indonesia. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 181–193.
- Herlina, Nugraha dan Imas. 2016. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education Volume 1 Number 1*
- Nurpriyanti, Vika dan Ratih Hurriyati. 2016. Pengaruh Kinerja Co-Branding Terhadap Keputusan Pembelian (Survei Pada Mini Market Penjual Es Krim Wall's Selection Oreo Di Kecamatan Cikajanggarut). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education | Volume 1, Number 1, April 2016, hal.98-114 98*
- Nurrahman Indra dan Rd. Dian Herdiana Utama. 2016. Pengaruh Variasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Survei Pada Pembeli Smartphone Nokia Series X Di Bec Bandung). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education | Volume 1, Number 1, hal.54-63 54*
- Yuliana, & Tarmed, E. (2017). Pengaruh perbedaan individu terhadap keputusan menggunakan sistem operasi linux. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 174–180